# Analisis Media *Instagram* Yayasan Mentari Hati pada Konten "Madam Beby" Dalam Membentuk Kepedulian Masyarakat Terhadap ODGJ

Muthia Rahni Fathimah[1], Yuliani Rachma Putri[2]
[1] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
muthiarahni@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
yulianirachmaputri@telkomuniversity.ac.id

***Abstract***
*This research explores the role of Instagram Yayasan Mentari Hati in increasing awareness and community participation regarding Mental Disorders (ODGJ) issues. The research aims to analyze the communication strategies employed by the foundation and provide suggestions to enhance its positive impact. The research methodology involves the analysis of the foundation's Instagram content, including Reels features, and insights into user interactions. Communication strategies are based on McComb and Shaw's Agenda Setting Theory, integrating elements of public agenda setting, media agenda setting, and policy agenda setting. The research results indicate that the foundation successfully builds awareness and active participation through diverse and informative content, especially those portraying the daily lives of ODGJ individuals, like Madam Beby sewing. Statistics on views, likes, and comments reflect the content's attractiveness, demonstrating the foundation's success in creating positive awareness. Recommendations for further research include optimizing Reels content, collaborating with influential users, emphasizing medical education, seeking collaborative support, and conducting additional impact measurements. In conclusion, Instagram Yayasan Mentari Hati proves effective as a tool to reduce stigma and build positive awareness of ODGJ.*

*Keywords-public awareness, instagram, mental disorders, community awareness, stigma*

---

**Abstrak**
Penelitian ini mengeksplorasi peran *Instagram* Yayasan Mentari Hati dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu Gangguan Jiwa (ODGJ). Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh yayasan dan memberikan saran untuk meningkatkan dampak positifnya. Metode penelitian melibatkan analisis konten *Instagram* yayasan, termasuk fitur *Reels*, dan *insight* interaksi pengguna. Strategi komunikasi didasarkan pada Teori *Agenda Setting* oleh McComb dan Shaw, mengintegrasikan elemen *public agenda setting*, media *agenda setting*, dan *policy agenda setting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan berhasil membangun kesadaran dan partisipasi aktif melalui konten yang beragam dan informatif, terutama konten yang menampilkan kehidupan sehari-hari ODGJ, seperti Madam Beby yang menjahit, tidak hanya merinci keunikan individu tetapi juga menghumanisasi mereka, melibatkan pengguna dan mengubah persepsi negatif. Statistik pemutaran, *like*, dan komentar mencerminkan daya tarik konten, menunjukkan kesuksesan yayasan dalam membangun kesadaran positif. Saran untuk penelitian selanjutnya meliputi optimalisasi konten *Reels*, kolaborasi dengan pengguna berpengaruh, penekanan pada edukasi medis, penggalian dukungan kolaboratif, dan pengukuran dampak lebih lanjut. Kesimpulannya, Instagram Yayasan Mentari Hati efektif sebagai alat untuk mengurangi stigma dan membangun kesadaran positif terhadap ODGJ.

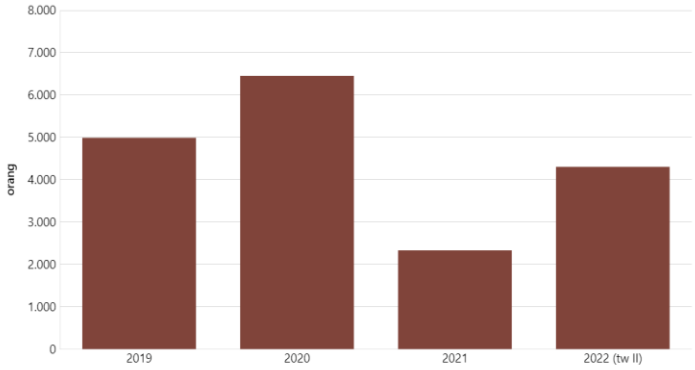
Kata Kunci-kesadaran masyarakat, instagram, gangguan jiwa, kesadaran masyarakat, stigma

---

## I. PENDAHULUAN

Tekanan yang berkepanjangan dan kesulitan mengelola tantangan hidup dapat memicu gangguan jiwa seperti kecemasan kronis, depresi, gangguan adaptasi, atau bahkan gangguan kepribadian. Konflik antarpribadi yang tidak terselesaikan dan trauma masa lalu yang tidak ditangani dapat mengakibatkan gangguan serius seperti PTSD atau gangguan stres akut. Gangguan jiwa, seperti dijelaskan dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosa Gangguan Jiwa, melibatkan penderitaan atau disfungsi dalam aspek perilaku, psikologis, dan biologis manusia. Gejala gangguan jiwa mencakup perubahan perilaku, perubahan psikologis, dan gangguan pada fungsi biologis, memerlukan intervensi terapi dan dukungan yang tepat untuk mengelola dan mengatasi dampaknya pada keseimbangan individu.

Menurut UU Kesehatan Jiwa No. 18 tahun 2014, Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah individu dengan potensi gangguan jiwa dan penurunan kualitas hidup. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan, yang termanifestasi dalam gejala signifikan, menyebabkan penderitaan, dan menghambat fungsi sehari-hari (Ndapabehar & Rahaditya, 2023). ODGJ rentan terhadap stigma dan diskriminasi, perlu diperhatikan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan dukungan terhadap mereka (Andina, 2013). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang gangguan jiwa, stigma sosial, ketakutan berinteraksi dengan ODGJ, akses terbatas ke layanan kesehatan mental berkualitas, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi perhatian dan dukungan masyarakat terhadap ODGJ (Herdiyanto et al., 2017).




Gambar 1. Jumlah ODGJ yang Dipasung (2019-triwulan II 2022)

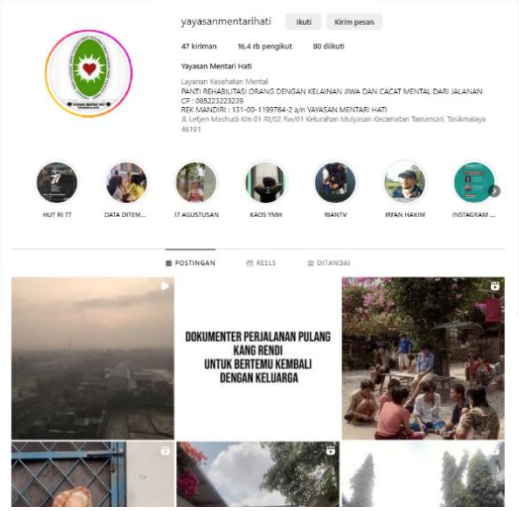
Data dari Databoks (2023) menunjukkan bahwa pemasungan terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) masih menjadi permasalahan serius di Indonesia hingga tahun 2022. Kementerian Kesehatan mencatat peningkatan jumlah ODGJ yang diduga dipasung, mencapai 4.304 orang pada triwulan II 2022, meningkat dari 2.332 pada tahun 2021 dan 6.452 pada tahun 2020. Meskipun ada upaya aktivis untuk membebaskan ODGJ melalui organisasi profesi dan pendekatan edukasi kepada keluarga serta masyarakat, ironisnya, beberapa yang berhasil dilepaskan malah mengalami pemasungan ulang setelah mendapatkan perawatan medis dan terapi. Jumlah ODGJ di Indonesia diperkirakan mencapai 500 ribu orang, dengan angka tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Artikel Kompas.com (2023) juga menyoroti insiden diskriminasi dan perundungan terhadap ODGJ di Kabupaten Lebak, Banten, di mana empat remaja, termasuk dua siswa sekolah dasar, ditangkap karena terlibat dalam penganiayaan yang menyebabkan kematian ODGJ. Kasus serupa juga terjadi di Cianjur, Jawa Barat, di mana empat pelaku sengaja terlibat dalam penganiayaan yang berujung pada kematian ODGJ yang sebelumnya sering dipasung oleh warga dan keluarganya..

Kekhawatiran yang muncul pada fenomena diskriminasi terhdap ODGJ mendapat perhatian dari sejumlah organisasi di Indonesia. Beberapa lembaga telah aktif dalam menyediakan fasilitas rehabilitasi bagi ODGJ, seperti Yayasan Mentari Hati di Tasikmalaya. Yayasan ini menyediakan fasilitas rehabilitasi yang fokus pada perawatan, dukungan, dan peningkatan kualitas hidup bagi ODGJ. Tindakan ini penting untuk memberikan perawatan yang sesuai, dukungan yang diperlukan, dan memperbaiki keadaan ODGJ dalam masyarakat. Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, didirikan pada tahun 2013, merupakan yayasan non-profit yang berfokus pada penyembuhan dan rehabilitasi ODGJ di Jawa Barat.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati memiliki visi menjadi organisasi unggul dalam rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia, dengan misi memberikan perawatan holistik, memperkuat kapasitas keluarga dan masyarakat, meningkatkan kesadaran tentang kesehatan jiwa, dan menghilangkan stigma negatif (J et al., 2020). Penelitian Renjani (2021) menunjukkan bahwa yayasan ini dapat menjalankan kegiatannya secara berkelanjutan melalui dampak positif media sosial, yang membantu dalam penggalangan dana dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Yayasan ini menyediakan layanan rehabilitasi tanpa biaya kepada keluarga pasien hingga pasien pulih dan dapat kembali ke lingkungan sosialnya. Dengan panti rehabilitasi yang dilengkapi fasilitas dan tenaga medis berpengalaman, serta dukungan relawan non-medis yang berdedikasi, Yayasan Mentari Hati berhasil membuktikan keberhasilan operasionalnya tidak hanya bergantung pada dukungan sosial melalui media sosial, tetapi juga pada komitmen relawan dalam membantu ODGJ dalam proses pemulihan mereka.



Gambar 3. Media Sosial Yayasan Mentari

Penelitian ini mengeksplorasi peran Instagram Yayasan Mentari Hati dalam membentuk kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu Gangguan Jiwa (ODGJ). Media sosial, khususnya Instagram, diakui sebagai alat penting bagi organisasi sosial dalam menggalang dukungan terkait isu kesehatan mental dan hak-hak ODGJ. Meskipun media sosial dapat efektif, diperlukan strategi kreatif seperti kampanye menarik dan kolaborasi dengan influencer. Strategi yang tepat dapat membantu organisasi memperluas pengaruh, meningkatkan dukungan, dan membangun masyarakat yang peduli terhadap isu ODGJ. Dalam konteks Yayasan Mentari Hati, studi kasus menunjukkan bahwa pemanfaatan

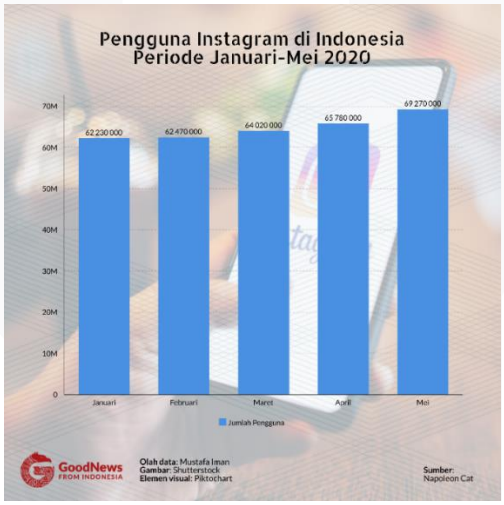
Instagram efektif dalam meningkatkan efektivitas kampanye dan keterlibatan langsung masyarakat, membantu mengurangi stigma terhadap ODGJ, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu ini. Studi sebelumnya menyoroti peran media sosial dalam membentuk kepedulian sosial, meningkatkan keterampilan, dan menganalisis program pemberdayaan terkait gangguan mental.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dua konten "Madam Beby" yang dipublikasikan oleh Yayasan Mentari Hati di media Instagram terhadap pandangan, keterlibatan, dan kepedulian masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Selain itu, penelitian bertujuan untuk memahami kontribusi Yayasan Mentari Hati dalam membentuk persepsi positif dan mendorong aksi konkret mendukung ODGJ melalui strategi kontennya pada dua periode berbeda, yaitu November 2023 dan Desember 2023. Pertanyaan penelitian difokuskan pada evaluasi respon masyarakat terhadap konten tersebut serta perbedaan dalam respon dan keterlibatan selama dua periode tertentu guna memberikan wawasan mendalam terkait efektivitas kampanye media sosial Yayasan Mentari Hati terhadap ODGJ menggunakan Teori *Agenda Setting* McComb dan Shaw. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana konten-konten tersebut memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat serta sejauh mana kontribusi Yayasan Mentari Hati dalam membentuk agenda dan persepsi positif terhadap isu ODGJ.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi pembuatan, berbagi, dan konsumsi konten online melalui situs web dan aplikasi yang memungkinkan interaksi sosial dan komunikasi. Di Indonesia, media sosial, seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Snapchat*, dan *Youtube*, memainkan peran kunci dalam pertumbuhan amal Islam, terutama zakat dan sedekah, dengan memanfaatkan kecepatan dan aksesibilitas platform online. Instagram, sebagai platform berbagi foto dan video, memiliki peran penting dalam bisnis dan promosi pariwisata. Sejak dimulai pada 2010 dan diakuisisi oleh *Facebook* pada 2012, Instagram terus berkembang dengan tambahan fitur kreatif seperti *Stories, IGTV,* dan *Reels*, serta menjadi esensial bagi bisnis dan influencer di Indonesia. Penggunaan Instagram di Indonesia terus meningkat, mencapai sekitar 64,8 juta pengguna pada tahun 2019, dengan perkiraan pertumbuhan yang berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.




Gambar 4. Pengguna Instagram di Indonesia Periode Januri-Mei 2020

Lebih lanjut, Setiawan dan Audie (2020) juga menemukan bahwa mayoritas pengguna *Instagram* di Indonesia adalah remaja dan dewasa muda antara usia 18-24 tahun. Pengguna Instagram perempuan juga lebih banyak dibandingkan dengan pengguna Instagram laki-laki di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki pengaruh yang besar terhadap kelompok usia muda, terutama perempuan di Indonesia.

### B. Yayasan Sosial dan Peranannya dalam Masyarakat

Yayasan sosial sebagai organisasi nirlaba bertujuan membantu masyarakat, khususnya kelompok kurang mampu, dan memiliki peran kunci dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui program bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, dan fasilitas pendidikan serta kesehatan, yayasan sosial meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, yayasan sosial berfungsi sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah, memberikan masukan mengenai masalah sosial untuk mendukung kebijakan yang tepat. Program sosialnya juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan kepedulian sosial masyarakat serta membantu pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi, seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Untuk meningkatkan kinerjanya, yayasan sosial perlu melakukan pengelolaan organisasi yang baik, termasuk pengembangan visi dan misi, penyusunan program kerja, pengelolaan keuangan yang transparan, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengurus yayasan dalam menjalankan program sosial yang efektif dan berkelanjutan.

C. ODGJ dan Stigma

ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) menggantikan istilah "orang gila" atau "orang dengan gangguan mental" dan sering mengalami stigma terkait dengan kondisinya, termasuk stereotip negatif, diskriminasi, dan penolakan sosial. Paradox self-stigma terjadi ketika mereka menerima stereotip negatif dari masyarakat dan secara tidak sadar mengekspresikannya pada diri sendiri, memperburuk kondisinya. Stigma di lingkungan kesehatan terkait dengan ODGJ juga dapat menyebabkan diskriminasi dalam pelayanan kesehatan, mengakibatkan pengobatan dan penanganan yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gangguan jiwa dan mengurangi stigma terkait, sehingga ODGJ dapat mendapatkan dukungan dan perawatan yang sesuai (Martínez-Martínez et al., 2022). Upaya mengurangi stigma di lingkungan kesehatan melibatkan pelatihan stigma dan dukungan sistemik, seperti pilot cluster randomized controlled trial di Nepal yang berhasil mengurangi stigma dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pelayanan kesehatan mental (Kohrt et al., 2018).

D. Teori *Agenda Setting* oleh McComb dan Shaw

Teori *Agenda setting* adalah proses di mana media massa memilih dan membentuk isu-isu yang menjadi fokus pemberitaan, mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat. Dikembangkan oleh Walter Lippman dan Bernard Cohen serta diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw pada 1972, teori ini menegaskan bahwa media memiliki pengaruh kuat terhadap pandangan masyarakat terhadap isu tertentu. Menurut Efendi et al. (2023), proses agenda setting terbagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, Public agenda setting mencoba memahami bagaimana konten media massa memengaruhi opini publik. Kedua, Media agenda setting menekankan studi tentang konten media yang terkait dengan definisi isu, seleksi, dan penekanan yang dilakukan oleh media. Terakhir, Policy agenda setting berkaitan dengan relasi antara opini publik terhadap kebijakan elite, keputusan, dan aksi yang diambil dalam konteks kebijakan publik. Media massa, melalui framing dan pemilihan cerita, menciptakan opini publik yang mengendalikan pemikiran dan sikap masyarakat terhadap suatu isu. Dua asumsi dasar teori ini adalah media tidak hanya mencerminkan cerita tetapi juga membentuk pandangan, serta semakin besar perhatian media terhadap suatu isu, semakin besar kemungkinan masyarakat menganggap isu tersebut penting. Oleh karena itu, media massa memainkan peran sentral dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

E. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Masyarakat

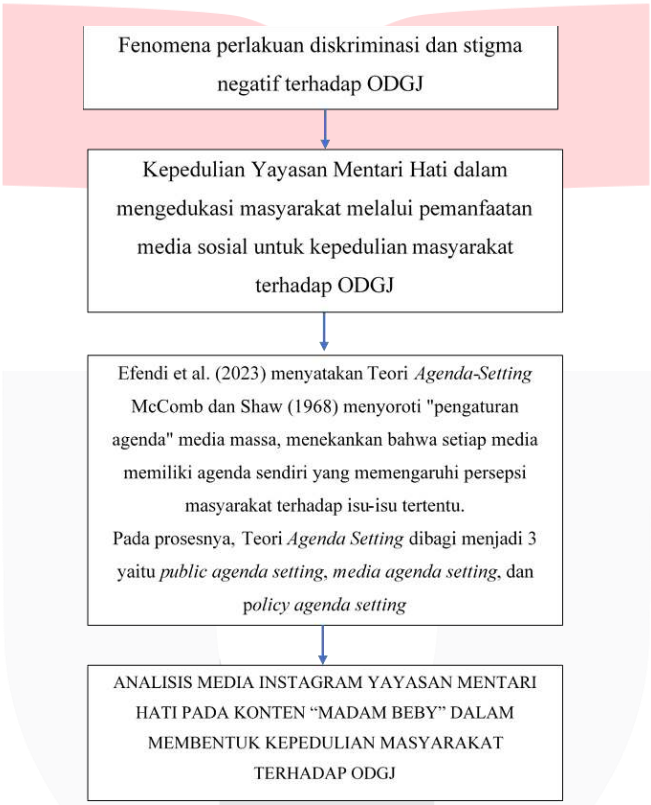
Media sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumsi, gaya hidup, dan budaya sosial. Platform ini memengaruhi keinginan untuk membeli produk atau mengadopsi tren tertentu, serta berperan dalam perubahan budaya dan nilai sosial melalui interaksi online (Cahyono, 2020). Meskipun memberikan platform terbuka untuk partisipasi politik dan aktivisme sosial, media sosial dapat menciptakan konflik dan polarisasi antara kelompok dengan pandangan berbeda. Dalam konteks kesehatan, meskipun memberikan informasi tentang gaya hidup sehat, terlalu banyak waktu di media sosial dapat berdampak negatif pada pola tidur dan aktivitas fisik, mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, pentingnya privasi dan keamanan juga terlihat dalam risiko informasi pribadi disalahgunakan dan penyebaran konten negatif seperti hoaks dan cyberbullying, yang dapat membahayakan privasi dan keamanan pengguna (Cahyono, 2020).

F. Faktor-Faktor Kepedulian Masyarakat Terhadap ODGJ

Menurut penelitian oleh Islamiati et al. (2018), tingkat kepedulian masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa

memainkan peran penting, dimana kurangnya pemahaman dapat menghasilkan persepsi negatif, sedangkan pengetahuan memadai dapat membawa pemahaman dan empati yang lebih baik. Kedua, stigma dan diskriminasi tetap menjadi masalah serius yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan menghambat akses terhadap dukungan. Ketiga, pengalaman pribadi, seperti memiliki keluarga atau teman dengan gangguan jiwa, dapat memengaruhi sikap masyarakat, menciptakan pemahaman dan empati yang lebih besar. Keempat, aksesibilitas layanan kesehatan jiwa memiliki peran signifikan dalam merangsang dukungan masyarakat terhadap ODGJ. Terakhir, faktor agama dan budaya juga memengaruhi sikap masyarakat, di mana di masyarakat yang lebih religius, sikap empati terhadap ODGJ dianggap sebagai nilai positif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini sangat penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap ODGJ.

G. Kerangka Penelitian




Gambar 5. Kerangka Penelitian

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merinci rancangan kegiatan, ruang lingkup, bahan dan alat, lokasi, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis. Penelitian ini mengadopsi paradigma interpretatif (fenomenologi) untuk memahami interaksi yayasan dengan media Instagram, khususnya dalam menyampaikan isu Gangguan Jiwa (ODGJ). Subjek penelitian adalah informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang isu tersebut, termasuk key informan dan informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara intensif, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Desain penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan interpretatif dan fenomenologi. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan studi dokumen.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati Tasikmalaya, didirikan oleh Dadang Heryadi pada 2007, yang fokus membantu "Orang Dengan Gangguan Jiwa" (ODGJ) jalanan. Dadang Heryadi mengundurkan diri dari pekerjaannya di PT. PLN Persero untuk sepenuhnya fokus pada rehabilitasi ODGJ. Yayasan ini telah merehabilitasi 800 jiwa ODGJ, dengan 200 jiwa pulih sepenuhnya.

Gambar 6. Logo Yayasan Mentari Hati

Visi Yayasan mencakup menjadi tempat rehabilitasi profesional, mengembalikan pasien ke lingkungan yang layak, dan memberikan keterampilan wirausaha. Misi melibatkan rumah singgah, pengembangan pelayanan kesehatan, pengelolaan lahan produktif, pengembangan relawan, serta program pendidikan formal dan non-formal. Yayasan menyelenggarakan program rehabilitasi medis dan psikososial dengan tim ahli multidisiplin. Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pelatihan keahlian berternak dan bercocok tanam. Program pendidikan mencakup formal dan non-formal untuk meningkatkan peluang reintegrasi sosial.




Gambar 7. Program Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati menggunakan media sosial, terutama Instagram, sebagai alat komunikasi efektif dengan membagikan kegiatan rehabilitasi, progres peserta, dan pencapaian yayasan. Melalui platform ini, mereka berhasil membangun komunitas online yang terlibat dan peduli terhadap isu gangguan jiwa, menerapkan strategi berdasarkan Teori Agenda Setting untuk menarik perhatian masyarakat. Dalam mengevaluasi dua konten Instagram, fokus pada kehidupan sehari-hari ODGJ, seperti Madam Beby, menunjukkan pentingnya pendekatan personal dan humanis. Konten tersebut berhasil membawa dimensi nyata kehidupan ODGJ, mengubah persepsi masyarakat, dan membentuk opini publik positif terhadap mereka.

B. Sajian Data

Yayasan Mentari Hati memanfaatkan strategi komunikasi melalui media sosial, terutama Instagram, dengan menerapkan Teori Agenda Setting oleh McComb dan Shaw. Mereka membentuk agenda media dengan memastikan format yang tepat untuk liputan mereka dan berinteraksi dengan agenda publik. Dalam mengevaluasi dua konten Instagram, terutama fokus pada aktivitas sehari-hari Madam Beby, Yayasan Mentari Hati menunjukkan pentingnya pendekatan personal dan humanis dalam membentuk agenda kebijakan sosial. Konten tersebut membawa dimensi nyata kehidupan ODGJ, menampilkan kegiatan rutin, kebahagiaan, dan keceriaan Madam Beby, menciptakan koneksi emosional dengan penonton, dan membantu merubah stigma buruk seputar ODGJ.




Gambar 8. Sajian Data Konten Instagram Yayasan Mentari Hati

Dengan demikian, pendekatan teori *agenda setting* Yayasan Mentari Hati melalui Instagram bukan hanya menciptakan kesadaran tetapi juga secara aktif membentuk opini publik dengan menampilkan kehidupan nyata dan positif ODGJ seperti Madam Beby.

1. *Public Agenda Setting*

Yayasan Mentari Hati secara efektif merancang agenda publiknya dengan pendekatan yang unik melalui media sosial, khususnya Instagram. Dengan menitikberatkan pada konsep timeline yang menonjolkan kebahagiaan dan menghindari narasi meratapi nasib, Yayasan ini menghasilkan konten yang tidak hanya menghibur melalui kegiatan olahraga ODGJ, tetapi juga membangun kesadaran positif tanpa meminta simpati. Dengan update konten yang fleksibel namun rutin, terutama pada hari Jumat, serta memanfaatkan momen acara dan keseharian sebagai peluang untuk menyampaikan informasi terkini, Yayasan Mentari Hati menciptakan keterlibatan dan pengurangan stigma buruk terhadap ODGJ. Pendekatan ini juga melibatkan anak muda sebagai target komunikasinya, memanfaatkan platform populer seperti Instagram dan fokus pada Reels untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap ODGJ, membuka pintu inklusi sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta lebih memahami realitas ODGJ.

2. *Media Agenda Setting*

Yayasan Mentari Hati secara efektif menggunakan *media agenda setting*, terutama melalui platform Instagram, untuk merancang agenda publiknya. Dengan fokus pada variasi jenis konten, seperti olahraga, pengumuman tentang orang yang hilang, dan pembaruan kegiatan sehari-hari ODGJ, mereka berhasil menciptakan konsep timeline yang positif, mengurangi stigma buruk seputar ODGJ. Pendekatan ini membawa perubahan dalam persepsi masyarakat

terhadap ODGJ, memperkenalkan mereka sebagai individu bahagia dan normal. Dengan menggabungkan konten Reels di Instagram, yayasan ini dinamis merubah opini masyarakat, mengurangi stigma, dan memberikan dampak konkret melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti sosial. Strategi ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial, khususnya di kalangan anak muda, dapat berhasil dalam menghasilkan dampak edukatif, mengubah persepsi, dan membuka pintu inklusi sosial untuk mendukung kelompok ODGJ.

3. *Policy Agenda Setting*

Dalam konteks *policy agenda setting*, Yayasan Mentari Hati secara cerdas menyasar anak muda sebagai audiens utama dengan mengajak mereka sebagai volunteer atau pengikut sosial media. Melalui Instagram, yayasan ini berhasil mengoptimalkan pengaruh positif dan menyampaikan pesan-pesan yang mendukung Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dengan menggerakkan anak muda sebagai agen perubahan, Yayasan Mentari Hati membentuk agenda kebijakan sosial, memperkenalkan ODGJ sebagai bagian dari masyarakat, dan menciptakan dukungan generasi muda terhadap isu ini. Melalui fitur konten Reels, agenda setting melalui media sosial membawa dimensi dinamis, mengubah persepsi masyarakat, dan membuka pintu untuk inklusi sosial yang lebih baik terhadap ODGJ. Pendekatan ini berhasil mengurangi stigma negatif, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang inklusif, membantu membangun jembatan kepedulian antara ODGJ dan masyarakat lebih luas..

Berdasarkan Teori Agenda-*Setting* McComb dan Shaw, Yayasan Mentari Hati dapat menerapkan beberapa strategi komunikasi pada media Instagram untuk membentuk kepedulian sosial masyarakat terhadap ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Berikut adalah strategi-strategi yang dapat diterapkan:

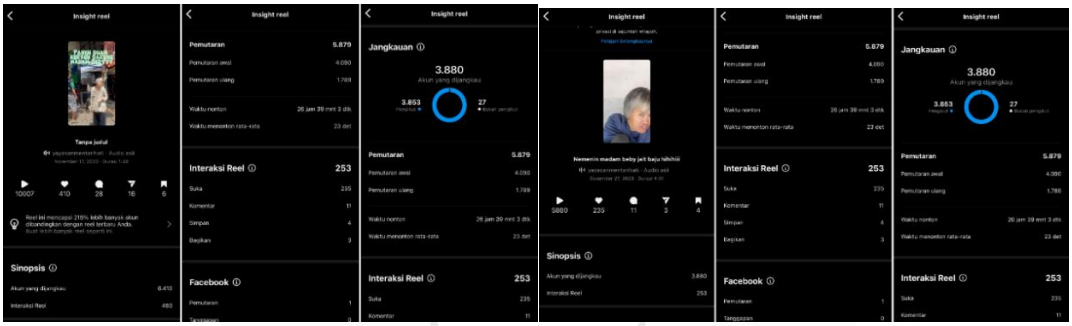
Tabel 1. Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Hati

| No. | Jenis Kegiatan | Sasaran |
|---|---|---|
| 1. | *Public agenda setting* | Yayasan Mentari Hati merancang agenda publiknya melalui Instagram dengan fokus pada kebahagiaan ODGJ dan menghindari narasi menyedihkan. Kontennya tidak hanya menghibur, tetapi juga membangun kesadaran positif tanpa meminta simpati. Dengan pembaruan konten rutin, terutama pada hari Jumat, dan pemanfaatan momen acara serta keseharian, yayasan ini menciptakan keterlibatan, mengurangi stigma ODGJ, dan melibatkan anak muda melalui platform populer seperti Reels untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap ODGJ serta menciptakan lingkungan yang mendukung. |
| 2. | *Media agenda setting* | Yayasan Mentari Hati berhasil menggunakan *media agenda setting*, terutama Instagram, untuk merancang agenda publik dengan fokus pada variasi konten positif. Dengan konsep timeline yang mengurangi stigma ODGJ melalui olahraga, pengumuman hilang, dan kegiatan sehari-hari, mereka memperkenalkan ODGJ sebagai individu bahagia dan normal. Pemanfaatan Reels di Instagram dinamis merubah opini masyarakat, mengurangi stigma, dan melibatkan partisipasi dalam kegiatan bakti sosial. Strategi ini membuktikan keberhasilan media sosial, terutama di kalangan anak muda, dalam edukasi, perubahan persepsi, dan mendukung inklusi sosial bagi ODGJ. |
| 3. | *Policy agenda setting* | Yayasan Mentari Hati cerdas menyasar anak muda untuk policy agenda setting melalui |

| | |
|---|---|
| | Instagram, mengoptimalkan pengaruh positif terhadap ODGJ. Konten Reels memainkan peran krusial, merubah persepsi dan mendukung inklusi sosial. Instagram Yayasan Mentari Hati sentral dalam mengurangi stigma, menonjolkan aspek positif ODGJ, mempengaruhi opini masyarakat, dan berkontribusi pada pengurangan stigma serta peningkatan dukungan sosial bagi ODGJ. Keseluruhan, yayasan ini berhasil membentuk agenda kebijakan melalui media sosial, menciptakan lingkungan inklusif, dan membangun jembatan kepedulian antara ODGJ dan masyarakat lebih luas. |

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang melibatkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah informasi yang kaya dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap strategi komunikasi yang diterapkan. Hasil wawancara memberikan wawasan langsung dari responden, observasi memberikan pemahaman kontekstual, dan dokumentasi memberikan dukungan factual. Melalui ketiga metode ini, penelitian berhasil menggambarkan dengan detail serta mendalam strategi komunikasi yang sedang dianut, membantu mengidentifikasi pola-pola dan tren yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman serta pengembangan strategi komunikasi di masa depan.




Gambar 9. Insight Konten Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati berhasil mencapai respons positif yang signifikan di Instagram melalui konten Madam Beby dalam jahit baju dan panen buah kersen. Konten pertama "Nemenin Madam Beby jahit baju" memiliki 5860 pemutaran dengan 236 like, 11 komentar, dan 1789 pemutaran ulang. Konten kedua "Panen buah kersen bareng Madam Beby," mencatat 6410 pemutaran dengan 410 like, 28 komentar, dan 460 interaksi. Strategi komunikasi mereka, berdasarkan Teori *Agenda-Setting* McComb dan Shaw, efektif dalam membangun dukungan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu ODGJ.

Strategi komunikasi Yayasan Mentari Hati didasarkan pada Teori Agenda-Setting McComb dan Shaw, yang berhasil membentuk kepedulian sosial masyarakat terhadap ODGJ melalui platform media Instagram.

1. Konten “Madam Beby” dalam Pendekatan *Public Agenda Setting* Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati berhasil menerapkan pendekatan *Public Agenda Setting* dalam analisis konten "Madam Beby" di Instagram dengan mengutamakan kebahagiaan dan menghindari narasi yang menyedihkan terkait Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Konten "Nemenin Madam Beby jahit baju" menonjolkan agenda publik positif, menciptakan interaksi tinggi dan mengubah persepsi masyarakat terhadap ODGJ. Begitu pula dengan konten "Panen buah kersen bareng Madam Beby," yang menyoroti kegiatan ODGJ yang memberikan manfaat dan mendapatkan dukungan yang signifikan dari penonton. Yayasan Mentari Hati secara konsisten berhasil menggunakan Instagram untuk membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap isu ODGJ, dengan pendekatan yang fokus pada

kebahagiaan, partisipasi ODGJ dalam kegiatan produktif, dan fleksibilitas dalam penjadwalan konten. Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi opini publik tetapi juga menciptakan ruang diskusi positif serta membuka peluang untuk kolaborasi dan dukungan lebih lanjut.

2. Konten “Madam Beby” dalam Pendekatan *Media Agenda Setting* Yayasan Mentari Hati

Yayasan Mentari Hati menggunakan pendekatan *Media Agenda Setting* dengan fokus pada variasi konten di platform Instagram untuk merancang agenda publik yang menekankan aspek positif dan menghindari narasi yang meratapi nasib ODGJ. Konten seperti "Nemenin Madam Beby jahit baju" dan "Panen buah kersen bareng Madam Beby" berhasil mengenalkan filosofi kehidupan ODGJ, menampilkan kegiatan sehari-hari dan aktivitas senam pagi untuk menciptakan gambaran positif. Strategi ini bertujuan mengubah persepsi masyarakat terhadap ODGJ, dan interaksi positif dari penonton di Instagram, seperti like, komentar, dan berbagi, menunjukkan efektivitasnya. Dengan merancang konten yang bahagia dan menarik, Yayasan Mentari Hati berhasil membangun kesadaran, dukungan, dan inklusi sosial, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap realitas ODGJ.

3. Konten “Madam Beby” dalam Pendekatan *Policy Agenda Setting* Yayasan Mentari Hati

Dalam pendekatan *Policy Agenda Setting*, Yayasan Mentari Hati memanfaatkan konten "Nemenin Madam Beby jahit baju" dan "Panen buah kersen bareng Madam Beby" di Instagram untuk membentuk opini publik dan merancang agenda kebijakan terkait Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Melalui narasi positif tentang kegiatan konstruktif dan keceriaan ODGJ, konten tersebut berperan kunci dalam mengubah persepsi masyarakat dan mendukung perubahan kebijakan yang lebih inklusif. Dengan mengarahkan anak muda sebagai audiens utama melalui Instagram dan fitur Reels, Yayasan Mentari Hati berhasil memaksimalkan pengaruh positif dan mengurangi stigma terhadap ODGJ, membentuk opini serta dukungan masyarakat melalui media sosial..

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Instagram Yayasan Mentari Hati memiliki peran sentral dalam menggalang kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pendekatan multi-dimensi, terutama dengan memanfaatkan platform Instagram. Yayasan berhasil merancang agenda publik dengan konten-konten beragam dan informatif, melibatkan anak muda sebagai audiens utama. Strategi utama melibatkan fitur Reels untuk menyoroti aspek positif ODGJ, menghancurkan stereotip, dan menciptakan narasi dinamis. Statistik interaksi pengguna mencerminkan keberhasilan yayasan dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif. Strategi komunikasi melibatkan *media agenda setting* dengan fokus variasi konten, seperti konten olahraga dan pembaruan sehari-hari ODGJ. Dalam saran, disarankan untuk terus mengoptimalkan konten Reels, melakukan kolaborasi dengan pengguna berpengaruh, menekankan edukasi medis, menggali dukungan kolaboratif, dan melakukan pengukuran dampak lebih lanjut. Dengan menerapkan saran ini, Yayasan Mentari Hati diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas kampanye mereka, membangun pemahaman positif tentang ODGJ, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif.

## REFERENSI

Aditya Hadid, R., Abdukadir, A. S., Bandar, M. S., Hawa, A. T., & Ashurov, S. (2021). The Effect of Utilizing Zakat Fund on Financing Production to Achieving Social Welfare: in Indonesia as a Case Study. *Journal of Islamic Finance*, *10*(1), 019–029.

Alfian, N., & Nilowardono, S. (2019). The Influence of Social Media Marketing Instagram, Word of Mouth and Brand Awareness of Purchase Decisions on Arthenis Tour and Travel. *IJEBD (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, *2*(2), 218–226. https://doi.org/10.29138/ijebd.v2i2.770

Andina, E. (2013). Pelindungan bagi Kelompok Berisiko Gangguan Jiwa. *Jurnal Aspirasi*, *4*(2), 143–154. https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v4i2.497

Antara News. (2022). *Polisi Tetapkan 4 Tersangka Penganiaya ODGJ di Cianjur hingga Tewas*. DetikNews. https://news.detik.com/berita/d-5887450/polisi-tetapkan-4-tersangka-penganiaya-odgj-di-cianjur-hingga-tewas

Arindita, R., & Nasucha, M. (2023). The Influence of Community’s Instagram Exposure and Content Towards Mothers’ Attitude on Mental Health. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *15*(1), 61–76. https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/3108%0Ahttps://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/download/3108/1424

Ariska, Y., Syaefudin, & Rosmaniah. (2021). Komodifikasi ODGJ pada Kanal Youtube dalam Perspektif Ekonomi

Politik di Media Baru. *Jurnal Ilmu Komuikasi*, *8*(1), 65–76.
Arpaci, I. (2020). The Influence of Social Interactions and Subjective Norms on Social Media Postings. *Journal of Information and Knowledge Management*, *19*(3), 34–48. https://doi.org/10.1142/S0219649220500239
Azman. (2018). Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi. *Jurnal Peurawai*, *1*(1), 7823–7830.
Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indoensia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, *5*(2), 202–225. https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586
Caroline, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Lembaga Act Dalam Menarik Minat Para Masyarakat Komunitas Muslim Medan. *Jurnal Syiar-Syiar*, *3*(1), 16–31.
Choirunissa, R. D. (2022). *Analisis Program Pemberdayaan RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Dalam Meningkatkan Proteksi Diri Masyarakat Terhadap Gangguan Mental di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia.
Claretta, D., Arsy, F. S., Komarullah, A. R., & Hanan, B. (2022). Peran Campaign Lewat Media Sosial Instagram ( Into the Light Dalam Membangun Public Awareness ). *Sibatik Journal*, *2*(1), 153–162.
Darmawan, R. K. (2023). *Fakta 4 Remaja Siksa lalu Bunuh ODGJ di Lebak, Pelaku Berbagi Peran*. Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2023/06/17/170000578/fakta-4-remaja-siksa-lalu-bunuh-odgj-di-lebak-pelaku-berbagi-peran?page=all
Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1715–1718.
Efrida, S., & Diniati, A. (2020). Pemanfaatan fitur media sosial Instagram dalam membangun personal branding Miss International 2017. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *8*(1), 57. https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23365
Jiang, S., & Ngien, A. (2020). The Effects of Instagram Use, Social Comparison, and Self-Esteem on Social Anxiety: A Survey Study in Singapore. *Social Media and Society*, *6*(2). https://doi.org/10.1177/2056305120912488
Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, *28*(1), 70–86. https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939
Kohrt, B. A., Jordans, M. J. D., Turner, E. L., Sikkema, K. J., & Luitel, N. P. (2018). Reducing stigma among healthcare providers to improve mental health services ( RESHAPE ): protocol for a pilot cluster randomized controlled trial of a stigma reduction intervention for training primary healthcare workers in Nepal. *Pilot Feasibility Stud 4*, *36*, 1–18. https://doi.org/10.1186/s40814-018-0234-3
*of Environmental Research and Public Health*, *19*(3). https://doi.org/10.3390/ijerph19031839
Moeller, R. R. (2013). Impact of Social Media Computing. *Executive's Guide to IT Governance*, *6*(4), 355–370. https://doi.org/10.1002/9781118540176.ch21
Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Studi Komunikasi Dan Media*, *16*(1), 71–80.
Mustafa, A., & Mahardika, M. C. (2022). *STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS LINGKAR TROTOAR MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENARIK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI*. UIN Surakarta.
Ndapabehar, E. U., & Rahaditya, R. (2023). Penentuan Pertanggungjawaban Pidana Bagi Terdakwa Yang Memiliki Gangguan Jiwa Skizofrenia Paranoid. *Uneslaw Review*, *5*(4), 3141–3153.
Oisina Situmeang, I. V., & Situmeang, I. R. (2020). Konstruksi Komodifikasi Media Komunikasi Untuk Kampanye Kesehatan Di Instagram Dalam Pencegahan Virus Corona Pada New Era Masyarakat 5.0. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, *5*(1), 34–53. https://doi.org/10.33884/commed.v5i1.2718
Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, *11*(1), 432. https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615
Santika, E. F. (2023). *Masih Ada ODGJ yang Dipasung hingga Triwulan II 2022*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/14/masih-ada-odgj-yang-dipasung-hingga-triwulan-ii-2022
Santoso, A., Sulistyawati, A. I., & Vydia, V. (2022). Instagram as Social Media and His Role in The Tourism Promotion. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, *8*(3), 415–420. https://doi.org/10.17358/ijbe.8.3.415
Setiawan, R., & Audie, N. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Presentasi Diri Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Untirta. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, *6*(1), 10. https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i1.1792
Setyo Pambudi, K., & Yasminum Suhanti, I. (2017). Penelitian Studi Kasus Fenomenologi Persepsi Keadilan Pelaku

Pembunuhan Anggota PKI 1965. *Jurnal Sains Psikologi*, *6*(1), 22–30.
Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis*. SAGE.
Smith, Jonathan A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.
Suh, S. (2020). Fashion everydayness as a cultural revolution in social media platforms-focus on fashion instagrammers. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(5). https://doi.org/10.3390/su12051979
Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, *2*(1), 90–95.
Thomas, V. L., Chavez, M., Browne, E. N., & Minnis, A. M. (2020). Instagram as a tool for study engagement and community building among adolescents: A social media pilot study. *Digital Health*, *6*, 1–13. https://doi.org/10.1177/2055207620904548
Triana, H., & Parinduri, J. S. (2019). Perilaku Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Paranoid Di Ruang Rawat Inap Rs Jiwa Prof.Dr.M.Ildrem Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, *12*(2), 65–70. https://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=268&keywords=
Yang, C. (2021). Research in the Instagram Context: Approaches and Methods. *The Journal of Social Sciences Research*, *7*(1), 15–21. https://doi.org/10.32861/jssr.71.15.21
Yayasan Mentari Hati. (2019). *Yayasan Mentari Hati*. Mentarihati.or.Id. https://mentarihati.or.id/tentang-kami/